

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi menjadi masalah kesehatan cukup serius di seluruh dunia. Resiko hipertensi menyebabkan penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal.<sup>1</sup> Tahun 2016 ada dua penyebab kematian utama di dunia yaitu penyakit jantung iskemik dan stroke.<sup>2,3</sup> Pada pelayanan kesehatan primer seperti puskesmas sering ditemukan pasien penderita hipertensi meskipun sudah tersedia obat-obatan yang efektif namun, pengontrolan hipertensi di masyarakat masih kurang merata.<sup>1</sup> Apabila pasien hipertensi tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan dan pengobatan akan berpengaruh terhadap status tekanan darah menjadi hipertensi tidak terkontrol.<sup>4</sup> Hipertensi tidak terkontrol yang ditunjukkan dengan tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik sebesar  $\geq 90$  mmHg dari rata-rata tiga kali pengukuran dengan atau tanpa obat antihipertensi pada pasien.<sup>5</sup> Tekanan darah sistolik  $< 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $< 90$  mmHg pada pasien dengan pengobatan antihipertensi dikatakan tekanan darah terkontrol.<sup>6</sup>

Hipertensi tidak terkontrol penyebab morbiditas dan mortalitas di Indonesia.<sup>7</sup> Hasil Riskesdas nasional tahun 2018 menunjukkan prevalensi Hipertensi sebesar 34,11 %.<sup>8</sup> Prevalensi hipertensi menurut jenis kelamin, pada perempuan lebih tinggi (36,85%) dibandingkan laki-laki (31,34%). Prevalensi hipertensi berdasarkan tempat tinggal di perkotaan sedikit lebih tinggi (34,43%) dibandingkan dengan pedesaan (33,72%).<sup>8,9</sup> Bertambahnya umur maka prevalensi hipertensi makin meningkat.<sup>9</sup> Prevalensi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 prevalensi 36,60% dan mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi 34,60%.<sup>10,11</sup> Meskipun terjadi penurunan angka tersebut masih diatas prevalensi nasional sebesar 34,11%.<sup>8</sup> Penyakit Tidak Menular (PTM) hipertensi paling banyak ditemukan di fasilitas pelayanan

kesehatan (rumah sakit, puskesmas) di Kabupaten Banjarnegara selama tahun 2017-2018 dengan prevalensi angka yang sama 82,1%.<sup>12,13</sup> Dengan jumlah kasus PTM terbesar penyakit hipertensi menjadi prioritas utama dalam pengendalian PTM.<sup>12,13</sup>

Kerjasama antar pemerintah dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS) dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS dalam rangka pemeliharaan kesehatan peserta BPJS yang mulai berjalan sejak tahun 2014.<sup>14,15</sup> Sasaran PROLANIS adalah penyandang penyakit kronis (Diabetes Melitus Tipe 2 dan Hipertensi) yang memiliki kartu BPJS.<sup>15</sup>

Tujuan utama PROLANIS mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke Faskes Tingkat Pertama memiliki hasil “baik” pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit dengan harapan dapat mencegah timbulnya komplikasi.<sup>15</sup> Tujuan ini dapat dicapai jika peserta prolanis patuh dalam kunjungan setiap bulannya.<sup>16</sup> Kegiatan yang ada di dalam PROLANIS yaitu konsultasi medis, edukasi kelompok prolanis, SMS *Gateway*, *Home Visit* dan aktifitas Klub (senam).<sup>15</sup> Keikutsertaan pasien hipertensi sebagai peserta PROLANIS berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam melakukan terapi hipertensi jangka panjang. Keberhasilan terapi hipertensi jangka panjang ditentukan oleh kepatuhan pasien melakukan kunjungan kegiatan PROLANIS.<sup>17</sup>

Puskesmas 1 Rakit memiliki program Club PROLANIS yang bernama “Club Risti Semangat Sehat” yang rutin dilaksanakan setiap bulannya. Jumlah peserta PROLANIS di Puskesmas Rakit 1 pada pasien hipertensi yang aktif di tahun 2019-2020 tercatat sebanyak 58 peserta. Kepatuhan kunjungan peserta PROLANIS pada setiap bulannya akan mempengaruhi status tekanan darah. Kepesertaan PROLANIS pada pasien

hipertensi dilihat dari awal terdaftar pertama kali menjadi anggota sampai dengan program berjalan sampai sekarang.

Kepatuhan peserta PROLANIS ditunjukkan dengan peserta PROLANIS mengikuti kegiatan rutin setiap bulannya di puskesmas.<sup>19</sup> Pasien hipertensi yang melakukan kunjungan PROLANIS diharapkan dapat memantau tekanan darah agar hipertensi dapat terkontrol. Kepatuhan pasien hipertensi dalam melakukan kontrol tekanan darah mempengaruhi keberhasilan PROLANIS.<sup>20</sup> Dengan demikian, perlu adanya motivasi dan kesadaran agar pasien hipertensi secara konsisten datang ke Prolanis untuk mengontrol tekanan darah.<sup>21</sup> Dalam teori *Lawrance Green* faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien adalah *Presdisposing*, *reinforcing* dan *enabling*.<sup>22</sup> Kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.<sup>23</sup> Sehingga penting bagi pasien hipertensi berupaya meningkatkan kepatuhan terhadap terapi farmakologi maupun non farmakologi agar tercapainya tekanan darah normal dan terkendali.<sup>24</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian tentang hubungan lama kepesertaan dan kepatuhan melakukan kunjungan ke PROLANIS terhadap status tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Rakit 1 Banjarnegara.

## **B. Perumusan Masalah**

Kegiatan Prolanis mengutamakan penyandang penyakit Hipertensi dan Diabetes mellitus karena penyakit tersebut dapat ditangani di tingkat pelayanan kesehatan primer dan dilakukan untuk mencegah komplikasi. Kepatuhan pasien prolanis di Puskesmas Rakit 1 masih belum baik karena jumlah kunjungan pasien yang melakukan kontrol tekanan darah setiap bulannya tidak menentu. Hal ini ditunjukkan pada rekap data jumlah anggota PROLANIS pasien hipertensi selama 1 tahun terakhir sebanyak 58 peserta, akan tetapi jumlah anggota yang datang per bulan fluktuatif. Apabila pasien tidak konsisten melakukan kunjungan untuk pemantauan kesehatan

pengobatan hipertensi maka status tekanan darah pasien akan menjadi tidak terkontrol. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini: “Adakah hubungan lama kepesertaan dan kepatuhan melakukan kunjungan ke PROLANIS terhadap status tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Rakit 1 Banjarnegara?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan lama kepesertaan dan kepatuhan melakukan kunjungan ke PROLANIS dengan status tekanan darah pasien Hipertensi di Puskesmas rakit 1 Banjarnegara.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan lama kepesertaan PROLANIS
- b. Mendeskripsikan kepatuhan melakukan kunjungan ke PROLANIS
- c. Mendeskripsikan status tekanan darah pasien hipertensi
- d. Menganalisis hubungan lama kepesertaan PROLANIS dengan status tekanan darah pasien hipertensi
- e. Menganalisis hubungan kepatuhan melakukan kunjungan ke PROLANIS dengan status tekanan darah pasien hipertensi

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Puskesmas**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi keberhasilan kegiatan Prolanis dalam pemantauan status tekanan darah pada pasien hipertensi dan sebagai acuan untuk tenaga medis memberikan motivasi dan edukasi lebih baik lagi bagi pasien hipertensi pentingnya mengontrol tekanan darah secara rutin.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan upaya untuk memberikan pengetahuan tentang kepatuhan pasien hipertensi untuk memantau status tekanan darah pada kegiatan Prolanis. Serta dapat mengetahui fungsi PROLANIS bagi penderita hipertensi.

2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya bagi para sarjana kesehatan khususnya pada Kepesertaan prolanis dan kepatuhan pasien melakukan kunjungan ke prolanis sebagai upaya pengendalian penyakit kronis terhadap status tekanan darah pasien hipertensi serta dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya.

**E. Keaslian Penelitian**

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan berhubungan dengan kegiatan Prolanis:

Tabel 1.1 Daftar Publikasi yang menjadi rujukan

No.	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1.	Rahmi Syuadzah, dkk (2017) <sup>25</sup>	Tingkat Kepatuhan Mengikuti Kegiatan Prolanis pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan kadar HbA1C	Observasional analitik	Variabel bebas: Tingkat kepatuhan mengikuti prolanis Variabel terikat: Kadar HbA1C	Terdapat hubungan bermakna antara tingkat kepatuhan mengikuti kegiatan prolanis pada pasien DM tipe 2 dengan kadar HbA1C (p=0.013)
2.	Ina Karnia Putri (2018) <sup>26</sup>	Hubungan Keikutsertaan Prolanis, kepatuhan minum obat dan status gizi terhadap control tekanan darah pada pasien hipertensi di puskesmas Kedaton kota Bandar Lampung	Kuantitatif Observasional	Variabel bebas: Keikutsertaan prolanis, kepatuhan minum obat dan status gizi Variabel terikat: Control tekanan darah	78% responden memiliki tekanan darah terkontrol, 68% ikut peserta prolanis, 34% patuh mengkonsumsi obat, 75% memiliki status gizi lebih. Uji analisis menunjukkan adanya hubungan keikutsertaan

No.	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
					prolanis, kepatuhan meminum obat status gizi terhadap control tekanan darah
3.	Fadila Ayu,Luluk R (2018) <sup>16</sup>	Hubungan Lama Kepesertaan Prolanis dengan tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet pasien diabetes Melitus di Puskesmas Gilingan Surakarta	<i>cross-sectional</i>	Variabel Bebas: Lama kepesertaan Prolanis  Variabel terikat: Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Pasien DM	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki kepatuhan yang tergolong patuh cenderung aktif dalam kepesertaan kegiatan Prolanis.
4	Ririn Wulandari (2016) <sup>27</sup>	Faktor yang berhubungan dengan kunjungan peserta prolanis di puskesmas Pekurun Kabupaten Lampung utara	<i>cross-sectional</i>	Variabel Penelitian: Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan peserta prolanis	Dari hasil penelitian menunjukkan pengetahuan baik 60%, sikap positif 55,2%,dukungan keluarga 50% mempengaruhi kunjungan ke prolanis 61%.
5	Galih Adi Pramana dkk, (2019) <sup>28</sup>	Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien hipertensi peserta prolanis di puskesmas Pringapus Semarang	Deskriptif analitik	Variabel Penelitian: Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat terhadap pasien hipertensi peserta prolanis	faktor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi sedangkan faktor kelamin, umur, pekerjaan, lama terapi, jenis obat hipertensi yang didapatkan serta banayaknya obat yang dikonsumsi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan jenis penelitian *cross sectional*, tempat pelaksanaan penelitian yaitu di Kota Banjarnegara berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti variable implementasi PROLANIS dan senam

PROLANIS terhadap hipertensi dan variabel terikat yang meneliti penyakit diabetes mellitus yang berhubungan dengan lama kepesertaan dan kepatuhan pasien datang ke prolanis. Sedangkan penelitian saat ini variabel yang diteliti adalah lama kepesertaan PROLANIS dan kepatuhan kunjungan yang dihubungkan dengan status tekanan darah.

